

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

Muhammad Julpikar¹, Muhammad Syafii Tampubolon², Amrin Musthafa³

^{1,2,3}STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

¹Mzulpikar20@stitmadani.ac.id, ²ms2728456@gmail.com, ³amrinmustofa@stitmadani.ac.id

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Abstract

This research aims to explore the implementation of learning the art of Arabic calligraphy (Khot/imla') in class VIIA Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Islamic Boarding School Yogyakarta as well as the success factors and obstacles. Using qualitative methods by collecting data through observation, interviews and documentation, this research reveals that learning Arabic calligraphy has a significant positive impact in helping students write Arabic according to established rules. Students also find it easy to learn Arabic and other Diniyah subjects because the books used are in Arabic. Supporting factors for this learning include active classes, student enthusiasm in understanding Arabic language rules, and student involvement in asking questions. However, obstacles arise from the students' backgrounds who have no previous experience in learning Arabic or reciting the Koran, causing them to experience difficulties in understanding learning the art of Arabic calligraphy. The implications of this research can be used to enrich Arabic language learning strategies and adapt them to the needs of students who have diverse educational backgrounds.

Keywords: Implementation, learning khot/imla' and Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran seni kaligrafi Arab (Khot/imla') di kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta serta faktor keberhasilan dan hambatannya. Melalui metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran kaligrafi Arab memiliki dampak positif yang signifikan dalam membantu siswa menulis bahasa Arab sesuai kaidah yang ditetapkan. Para siswa juga menemukan kemudahan dalam belajar bahasa Arab dan pelajaran Diniyah lainnya karena kitab-kitab yang digunakan berbahasa Arab. Faktor pendukung pembelajaran ini meliputi kelas yang aktif, semangat siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab, dan keterlibatan siswa dalam bertanya. Namun, kendala muncul dari latar belakang siswa yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam belajar bahasa Arab atau mengaji, menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran seni kaligrafi Arab. Implementasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya strategi pembelajaran bahasa Arab dan

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab

menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Khot/Imla' Dan Bahasa Arab.

Pendahuluan

Peradaban Islam mulai mencul ketika hubungan timbal balik antara orang Arab dan non-Arab terjalin. Pada awalnya, Islam tidak mengharuskan adanya bentuk kesenian; namun, seiring berjalannya waktu, umat Muslim mulai menggunakan karya seni sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan hidup mereka. Mereka membangun bentuk seni yang kaya, sesuai dengan perspektif nilai-nilai Islam, secara perlahan mengembangkan gaya seni mereka sendiri, memberikan kontribusi berharga pada kebudayaan seni.¹

Sebelum agama Islam muncul di wilayah gurun Arabia, seni kaligrafi Arab berkembang melalui latihan yang berkesinambungan, bahkan beberapa di antaranya mungkin terlewat dalam catatan sejarah karena minimnya sistem baca-tulis di masyarakat pada masa.² Argumen ini menggambarkan dengan jelas bahwa kaligrafi menduduki posisi yang paling utama dalam sejarah Islam, bahkan sejak zaman dahulu kala. Ketika risalah Islam dinyatakan, wahyu pertama yang diterima langsung menyoroti perintah. “membaca dan menulis”. Ini adalah pesan yang disampaikan kepada Nabi Muhammad. ﷺ yang berbunyi.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

maknanya: Bacalah dengan menyebut tuhanmu yang menciptakan! Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan kalam, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Di Indonesia, kehadiran kaligrafi sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M. Penyebarannya kemudian merambah ke seluruh Nusantara sekitar abad ke-12 M. Pusat kekuasaan Islam di Sumatera, Jawa, Madura, dan Sulawesi menjadi tempat di mana kaligrafi berkembang secara signifikan, menjadikan mereka sebagai pusat ekspansi kaligrafi dari pesisir pantai hingga ke daerah pedalaman.⁴ Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah sanggar kaligrafi di Indonesia. Respons positif juga diberikan oleh sejumlah elemen masyarakat dan institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan perguruan

¹ Mustika, Y. 2018. “Unsur-Unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.” Dissertation, Palembang: Uin Raden Fatah

² Mustofa, D. 2020. “Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Maderasah Ibtidaiyah. Dimar:” Jurnal Pendidikan Islam, 15

³ Dirwan, D., Bunyamin, B., & Umrah, S. 2018. “Perintah Membaca Dalam Al-Qur’an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq).” Jurnal Pendidikan Islam, 34-47.

⁴ Wulandari, S. N., Nahwiyah, S., & Akbar, H. 2021. “Analisis Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kaligrafi.” Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS, 61.

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

tinggi. Kaligrafi kini telah menjadi salah satu mata pelajaran ekstrakurikuler dan unit kegiatan mahasiswa di banyak sekolah dan perguruan tinggi, terutama yang memiliki kurikulum agama Islam.

Hubungan kaligrafi dengan bahasa Arab sangat erat, karena kaligrafi sering kali diidentikkan dengan bahasa Arab atau bahasa Al-Quran. Bahasa Arab menjadi media atau sarana utama untuk menciptakan kaligrafi yang indah dan menarik. Kaligrafi merupakan seni manusia dalam upaya mengembangkan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik. Bahasa Arab adalah bahasa yang menyatukan umat Muslim di seluruh dunia, dan merupakan satu-satunya bahasa yang digunakan oleh Allah Ta'ala untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, khususnya melalui Al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, bagi umat Islam, mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting.⁶ Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori yang saling terkait: *imla'* (menyalin), kaligrafi (*khat*), dan mengarang (*insya'*). Namun, pada kesempatan ini, saya hanya akan fokus mendeskripsikan tentang kaligrafi (*khat*).⁷

Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah segi tulisan. Siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakkan huruf di awal, tengah dan akhir kata. Selain itu latar belakang pendidikan siswa juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya menulis, siswa yang menjadi lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih berpengalaman dalam hal menulis bahasa Arab, ketimbang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang kurang berpengalaman dalam menulis huruf-huruf Arab.

Berdasarkan pra survey dari peneliti dan wawancara bersama ustadz Fakhruddin Ali sebagai penanggung jawab pelajaran *khot/imla'* pada tanggal 20 September 2023 di kantor salafiyah wustho pondok pesantren islamic centre bin baz bantul yogyakarta dari hasil pra survey dan penelitian tersebut bahwa ustadznya mengatakan pada dasarnya murid kelas VII Salafiyah

⁵ Nanda Pratamaa, Muhammad Syafii Tampubolon. 2022. "Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*.

⁶ Andriani, A. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Ta'allum." *Jurnal Pendidikan Islam*, 40

⁷ Hidayati, L. 2017. "Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih *Maharah al-Kitabah* Di MTs Minat Kesugihan Cilacap." Cilacap: IAIN Purwokerto.

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab

Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta bisa dibilang masih ada yang kurang dalam mempelajari khot/imla' sehingga banyak diantara mereka yang masih kesusahan dalam menulis bahasa arab (khot/imla') ada juga yang masih kesusahan dalam menyambung huruf dalam bahasa arab dan ada juga yang tidak bisa membaca tulisannya sendiri diakibatkan kurang dalam pembelajaran kaligrafi (khot/imla') dan pada pembelajaran khot/imla' mereka masih diajarkan tatacara awal menulis bahasa arab dengan cara yang benar agar mereka bisa menulis bahasa arab dengan benar hingga mudah membaca tulisan mereka sendiri sehingga mereka mudah untuk memahami seluruh pelajaran yang berkaitan dengan tulisan arab serta memudahkan mereka untuk mengulang pelajaran tersebut di lain waktu.⁸ Penelitian ini bertujuan dan merumuskan masalah, 1.) Bagaimana implementasi Pembelajaran Kaligrafi (khot/imla') dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas VIIA salafiyaah wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?. 2.) Bagaimanakah faktor pendukung dalam Proses Pembelajaran Kaligrafi (khot/imla') di kelas VIIA Salafiyah wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta? 3.) Bagaimanakah faktor kendala/kesulitan dalam Proses Pembelajaran Kaligrafi (khot/imla') di kelas VIIA Salafiyah wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti perlu mengumpulkan data yang memadai tentang topik yang diteliti.⁹ Ini adalah prosedur operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh penelitian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah penelitian, Jenis Penelitian, Penelitian ini merupakan jenis *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dimana fokus utamanya adalah memahami fenomena yang terjadi, Penelitian ini akan mengungkapkan terjadinya proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran kaligrafi arab (khot/imla') di Madrasah salafiyah wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin-Baz Yogyakarta tahun ajaran 2023\2024. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan ilmu pendidikan dan psikolinguistik, terutama menitikberatkan pada pembelajaran seni kaligrafi Arab (khat/imla') untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab.

Peneliti menggunakan dua data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Salah satu data primer pada penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menghasilkan fakta baru dari penelitiannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data

⁸ Wawancara 20 September 2023

⁹ Syaiful anam, and husna nashihin dkk. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,Eksperimen, R&D, ." Jurnal Karya Ilmiah Tahun.

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

primer, yaitu: implementasi Pembelajaran Kaligrafi (*khot/imla'*) dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas VII salafiyah wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam implementasi Pembelajaran Kaligrafi (*khot/imla'*) dalam melatih kemahiran menulis bahasa Arab kelas VII salafiyah wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. adapun untuk Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek atau arsip yang telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder adalah informasi yang memberikan gambaran umum tentang lembaga yang melengkapi data yang telah diperoleh. Maksud Dan Tujuan Lembaga, Visi Misi, Data Ustadz/Pengajar, Data Santri Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mempermudah peneliti mendapatkan hasil yang maksimal peneliti memfokuskan penelitian ini pada satu tempat saja Yaitu Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Adapun Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla*) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VII A Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Sebelum guru memasuki ke dalam ruangan murid sudah merapikan tempat dan guru sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkan setelah guru masuk kedalam ruangan guru mengucapkan salam (*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*), setelah guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian siswa langsung menjawab salam dari guru tersebut (*waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*), setelah itu guru menanyakan kabar muridnya dan menyapa muridnya kemudian itu guru mempresensi muridnya agar guru mengetahui siapa yang hadir dan yang tidak hadir pada mata pelajaran tersebut yaitu pelajaran *khot/imla'* jika sudah melakukan presensi guru langsung menulis materi pada saat itu yaitu materi kelanjutan sebelumnya yang telah mereka pelajari serta siswa juga menulis materi yang disampaikan oleh guru tadinya kelang berapa menit setelah penulisan guru menanyakan muridnya (apakah sudah selesai), setelah selesai murid menulis materi yang ditulis dipapan tulis tadi maka saatnya guru menjelaskan semua materi yang ditulis tadi serta mempraktekan dan memberikan contoh terkait dengan materi yang disampaikan agar mudah paham terhadap materi yang ditulis oleh guru tadi dan guru juga tak luput menanyakan kepada muridnya

¹⁰ Nur Ahmad Yulianto. 2018. "Metolodelogi Penelitian Bisni,." Malang: Polinema Press.

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab

(apakah sudah paham?), jika semua sudah paham terhadap materi yang disampaikan tadi saatnya guru memberikan tugas dan jenis tugasnya yaitu guru menuliskan bahasa arab yang terpisah-pisah dan nantinya siswa akan menyambungkan sesuai kaidah dan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan setelah itu murid mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tadi hingga akhirnya semua selesai saatnya guru memeriksa semua tugas murid tadi dan memberikan nilai sesuai kebenaran yang dikerjakan siswa tadi, setelah diperiksa akhirnya guru membagikan tugas siswa tadinya dan guru pun menjelaskan tentang tugas yang diberikan tadinya guna agar siswa memahami kesalahannya supaya mereka jauh lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Guru menggunakan waktu yang tersisa dengan membuat cerita para sahabat yang terdahulu agar mereka termotivasi dari cerita yang dibawa oleh guru tadi hingga berakhir waktu dan gurupun menutup pelajaran tersebut dengan doa dan salam.¹¹

Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VII A Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun akademik 2023/2024.

- a. Bagaimana peran seorang guru dalam membantu santri untuk menguasai pembelajaran seni kaligrafi arab (khot/imla') ?

Hasil wawancara kepala sekolah dengan Ustadz Eko Cahyono, M.Pd. di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yaitu: "Dalam konteks peran guru dalam pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan santri tidak hanya dalam pelajaran tertentu, tetapi juga secara umum dalam bidang-bidang yang relevan, seperti Khot/imla' dalam bahasa Arab. Guru bertanggung jawab untuk membekali santri dengan keterampilan menulis bahasa Arab yang baik, dengan memperhatikan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta merangsang minat dan bakat santri. Hal ini bertujuan agar santri memiliki kemampuan menulis yang sesuai dengan standar dalam bidang Khot/imla', sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan".¹²

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru dalam membantu santri menguasai seni kaligrafi Arab (khot/imla') sangat penting. Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran tersebut, tetapi juga memiliki peran umum dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa bertanggung jawab untuk memberikan bekal sesuai dengan bidang yang dikuasai, termasuk khot/imla'. Guru harus merangsang minat dan keterlibatan santri dalam

¹¹ Observasi 23 januari 2024

¹² Wawancara 17 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

pembelajaran khot/imla' dengan metode yang sesuai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang benar.

Hasil wawancara dengan Ustadz Fakhruddin Ali selaku guru khot/imla' di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada tahun 2023/2024 yaitu: “Sebagai guru Khot/imla', saya perlu mendalami bahasa Arab secara mendalam. Saya juga mencari materi tambahan agar murid memahami konsep dengan mudah, meskipun materi yang saya sampaikan cukup banyak. Selain itu, saya menyadari bahwa pembelajaran Khot/imla' terkait dengan ilmu-ilmu lain seperti ABY, SHOROF, dan TAJWID, sehingga saya memastikan mencakup semua aspek tersebut dalam pembelajaran”.¹³

Hasil wawancara dengan Ustadz Fakhruddin Ali menunjukkan bahwa sebagai pengajar Khot/imla', penting bagi guru untuk mendalami bahasa Arab karena materi ini merupakan bagian dari bahasa Arab. Karena materi Khot/imla' relatif sederhana dan memiliki jumlah yang sedikit, guru harus mencari banyak materi tambahan untuk menjelaskan kepada murid agar mereka memahaminya dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan pelajaran bahasa Arab seperti Arabiyah baina yadai' (ABY), nawhu, dan shorof, serta ilmu tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Khot/imla' terkait erat dengan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

Berikut hasil wawancara dengan Afnan Mubarak selaku siswa di Salafiyah Wustho Kelas VII A Pondok Oesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang mengatakan bahwa “Peran guru sangat penting dalam pembelajaran Khot/imla' karena mereka memfasilitasi pengembangan kemampuan menulis bahasa Arab sesuai pedoman yang benar. Pelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan oleh guru di Sekolah Receptacle Baz Islamic Center, yang juga mengadakan proyek-proyek pendidikan Diniyah Islamiyyah dan pelatihan umum untuk kaum muda. Selain itu, siswa diberi insentif berupa hadiah jika berhasil menjawab pertanyaan selama pembelajaran”.¹⁴

Temuan dari wawancara menegaskan peran penting guru dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Arab dan seni kaligrafi (khot/imla'). Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa Arab dan penulisan, serta mampu memberikan penjelasan yang jelas dan contoh yang tepat kepada santri. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik konstruktif dan membantu santri memahami konsep yang

¹³ Wawancara 18 Januari 2024

¹⁴ Wawancara 25 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab

rumit. Kehadiran guru dalam pembelajaran Khot/imla' di kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta sangat penting untuk memberikan arahan dan pemahaman yang mendalam kepada santri dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab dengan baik.

- b. Bagaimana guru dapat memotivasi Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengerjaan Kaligrafi Arab (KHOT/IMLA') dalam Mempersiapkan Kemampuan menulis bahasa arab kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta?

Ustadz Eko Cahyono, M.Pd, selaku kepala sekola di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengatakan dalam wawancaranya yaitu: “Secara umum, guru perlu memberikan motivasi kepada para santri dengan menjelaskan pentingnya materi atau ilmu yang dipelajari, seperti Khot/imla' atau kaligrafi. Santri perlu menyadari bahwa ilmu yang dipelajari tidak hanya pengetahuan semata, tetapi juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Analoginya, seperti anak-anak sekolah dasar dibekali dengan keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung untuk mempersiapkan mereka menghadapi materi-materi lainnya, santri perlu belajar Khot/imla' untuk mempersiapkan diri mereka dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Pemahaman ini penting untuk memotivasi santri agar semangat dalam mengikuti pelajaran, didukung dengan penghargaan, penilaian yang seimbang, dan tuntutan yang bijak, untuk mendorong mereka berpikir lebih baik”.¹⁵

Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa motivasi dari seorang guru sangat penting bagi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, terutama dalam mempelajari seni kaligrafi bahasa Arab (khot/imla'). Jenis motivasi ini tidak harus selalu berupa pemberian hadiah, tetapi bisa berupa penjelasan kepada siswa tentang pentingnya kemampuan menulis bahasa Arab untuk mempelajari kitab-kitab dan memahami tulisan Arab. Selain itu, memberikan pujian kepada siswa sebagai bentuk penyemangat juga dapat membuat mereka lebih semangat dan giat dalam belajar, menjadikannya sebagai motivasi mereka selama proses pembelajaran.

Hasil interview bersama Ustadz Fakhri Ali selaku pengajar mata pelajar khot/imla' pada kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Binbaz Yogyakarta mengatakan: “Saya hanya memberikan himbauan atau komentar ringan serta

¹⁵ Wawancara 17 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

memberikan sedikit masukan dan arahan kepada mereka agar lebih memperhatikan tulisan mereka. Saya juga sering memberikan pujian atau penghargaan kepada mereka yang mampu dan aktif dalam menjawab pertanyaan atau yang unggul dalam pelajaran imla'. Hal ini bertujuan untuk mendorong semangat dan motivasi mereka agar selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan unggul dalam pembelajaran".¹⁶

Berdasarkan kutipan yang di berikan, dapat disimpulkan bahwa dalam wawancara tersebut, seorang guru imla' menyatakan bahwa ia selalu memberikan himbauan, kementar, masukan atau arahan kepada murid-muridnya agar mereka lebih memperhatikan pembelajaran khot/imla' ataupun kemampuan menulis pada bahasa arab di balik itu guru juga sering memberi hadiah atau riwed kepada mereka yang semangat dan unggul dalam pembelajaran kaligrafi arab (khot/imla'). Dari pernyataan ini, cenderung diasumsikan bahwa pendidik memberikan seluk beluk atau pembelajaran dari atas ke bawah dalam mengerjakan komposisi bahasa Arab dari murid-muridnya. Dan ia juga fokus terhadap muridnya agar muridnya mampu dan paham menulis arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang tertentu.

Mengenai hasil wawancara dengan Afnan Mubarak selaku peserta didik kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yaitu: "Banyak dari mereka yang mengikuti pelajaran imla tidak merasa bosan karena selama pembelajaran, kami juga menyelipkan latihan yang menarik. Setelah latihan, saya sering menceritakan kisah membangkitkan semangat yang memberikan wawasan dan contoh yang signifikan. Dari akun ini, para santri mendapatkan motivasi dan semangat tambahan untuk belajar Khot/imla'. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kesimpulan yang dapat kita ambil adalah gurunya tidak membosankan sehingga minat peserta didik semakin semangat dan setiap selesai guru memberikan tugas kepada siswa guru akan cerita kisah para sahabat yang akan menjadikan cerita itu sebagai motivasi dan banyak yang mereka dapatkan hikmah dari cerita tersebut.

Selain dengan adanya motivasi dari guru terhadap siswa perlu di ketahui juga bahwa guru memiliki teknik dan strategi pembelajaran seni kaligrafi arab (khot/imla') yang bisa membuat siswanya terangsang dengan teori yang dibawakan oleh guru tersebut sebab dengan motivasi aja mungkin sebagian murid tidak begitu paham namun jika diiringin dengan strategi atau cara mengajar yang baik itu dapat membuat santri lebih

¹⁶ Wawancara 18 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab

mudah memahami materi yang diajarkan. Mengenai hasil wawancara oleh Ustadz Fakhruddin Ali selaku guru pembelajaran seni kaligrafi arab (khot/imla') di kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yaitu:

"Saya lebih fokus pada metode menulis langsung oleh para santri dalam pembelajaran Khot/imla'. Saya menuliskan materi di papan tulis dan menerjemahkannya ke bahasa Arab karena kitabnya dalam bahasa Arab. Kemudian, saya menjelaskan menggunakan metode ceramah, diikuti dengan praktek langsung dalam menulis bahasa Arab. Prakteknya melibatkan penulisan huruf-huruf terpisah dan menyambungkan huruf-huruf tersebut. Meskipun ada beberapa praktek teori, namun praktek langsung lebih dominan".¹⁷

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa metode yang digunakan adalah Metode Dakwah ketika memperjelaskan materinya namun setelah itu ustadznya juga selalu memberi tugas setelah mereka memahami materinya selain itu ustadznya juga harus menerjemahkan kitabnya sebab kitab yang digunakan itu berbahasa arab sedangkan mereka yang masih kelas VIIA dan baru belajar bahasa arab maka ustadznya harus menerjemahkan agar muridnya mudah paham dengan materi yang disampaikan oleh ustadznya.

Kesimpulan dari informasi wawancara di atas adalah bahwa guru memiliki tanggung jawab luas dalam mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab santri dalam pembelajaran Khot/imla'. Mereka harus memperhatikan materi, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran serta merangsang minat dan bakat santri. Pembelajaran Khot/imla' terkait erat dengan ilmu-ilmu lain seperti ABY, SHOROF, dan TAJWID. Guru juga memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada santri dengan menjelaskan pentingnya keterampilan tersebut. Meskipun tidak ada kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk Khot/imla', program bahasa Arab mendukung kemampuan menulis. Guru memberikan himbuan, pujian, dan latihan menarik untuk menjaga semangat dan motivasi santri. Metode pembelajaran yang menekankan praktek langsung menulis bahasa Arab juga diutamakan.

1. Faktor pendukung Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

a. Faktor pendukung

¹⁷ Wawancara 18 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

Mengingat hasil dan pertemuan dengan mata pelajaran khot/imla, ada beberapa elemen pendukung dalam Pemanfaatan Pembelajaran Pengerjaan Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) dalam Mempersiapkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa ini bekerja secara positif, mengenai variabel-variabel ini sebagai berikut: Dari siswa, siswa memainkan peran penting dalam mendidik dan mempelajari kegiatan yang membantu juga Ustadz dengan pemberlakuan siswa membuat kegiatan pembelajaran seni kaligrafi arab (*khot/imla'*) dapat dilakukan dengan maksimal.

Adapun hasil Observasi yang saya temukan bahwa:

- 1) Kelas yang aktif dan semangat dalam pembelajaran seni kaligrafi arab (*khot/imla'*).
- 2) Cintanya siswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa arab yang begitu luar biasa.
- 3) Aktifnya siswa dalam bertanya dalam pembelajaran seni kaligrafi arab (*khot/imla'*) jika mereka belum paham terkait dengan materi yang diajarkan.
- 4) Adab kepada guru yang senantiasa meraka jaga dengan baik.

Hal itu dapat dikuatkan dari hasil wawancara dengan Afnan Mubarak selaku siswa kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengatakan: *“Salah satu hal yang saya sukai dari pembelajaran imla' adalah ketika kami diberi latihan dan tugas oleh ustadz. Jika kami berhasil menyelesaikannya dengan baik dan tepat, kami akan mendapatkan hadiah dari ustadz. Faktor ini membuat kami sebagai siswa merasa lebih termotivasi dalam pembelajaran kaligrafi Arab (*Khot/imla'*)”*.¹⁸

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan dari wawancara dan pengamatan bahwa faktor keberhasilan Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VIIA Salafiyah Wusstho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sudah tercapai hal ini dapat dilihat kelas yang aktif dan semangat dalam pembelajaran *khot/imla'*, semangat siswa ketika diberi tugas kaligrafi arab (*khot/imla'*) seperti penyambungan huruf hijaiyah dan aktifnya siswa ketika mereka tidak dapat memahami instruksi mereka langsung bertanyak kepada gurunya terkait dengan mereka tidak paham serta mereka para murid sangat senantiasa menjaga adab terhadap gurunya.

Ustadz Fakhrudin Ali selaku guru mata pelajaran *khot/imla'* di kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengatakan dalam

¹⁸ Wawancara 25 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab

wawancaranya: *“Terdapat banyak faktor pendukung dalam pembelajaran, terutama karena metode yang dominan adalah pelajaran Arabiyah baina yadai (ABY), yang mencakup sebanyak 12 pertemuan. Melalui pelajaran ini, bahasa Arab sering dipraktekkan, dilakukan latihan, dan sering menghafal mufrodat. Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran Imla', karena santri telah menguasai dan menghafal bahasa Arab tersebut”*.¹⁹

Wawancara ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangat banyak salah satunya dengan adanya pembelajaran arabiyah baina yadai' yang membuat mereka semakin terpacu untuk bisa menulis bahasa arab diakibatkan seringnya praktek latihan dan diamalkan sehingga mereka akan terbiasa dan mudah dalam penulisan bahasa arab nantinya. Dapat disimpulkan bahwa bahwa sesuatu yang condong ke arah dalam belajar imla' adalah pelatihan dan tugas dari ustadz yang diikuti dengan hadiah jika berhasil diselesaikan dengan baik. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran kaligrafi Arab. Metode pembelajaran yang dominan, yaitu pelajaran Arabiyah baina yadai (ABY), juga memberikan dukungan signifikan dengan praktek bahasa Arab, latihan, dan penghafalan mufrodat. Hal ini mempermudah pembelajaran imla' karena siswa telah menguasai bahasa Arab melalui metode ini.

2. Faktor penghambat yang terjadi pada Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VIIA Salafiyah Wusstho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, ustadz mata pelajaran kaligrafi arab khot/imla' dan santri ada faktor yang menjadi penghambat dalam melatih penulisan bahasa arab ini berjalan kurang baik, adapun faktor tersebut adalah kelas yang kurang kondusif. Uraian diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadz Eko Cahyono, M.Pd, selaku kepala sekolah Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta beliau mengatakan: *“Kesulitan dalam pembelajaran Khot/imla' terkait dengan minat santri yang bervariasi dan latar belakang pendidikan mereka. Beberapa santri memiliki dasar pengetahuan sebelumnya yang memudahkan proses pembelajaran, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan karena kurangnya pengalaman sebelumnya. Kurangnya minat dan arahan dari guru juga dapat memperlambat proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagai guru, kami bertanggung jawab untuk memberikan bekal mendasar kepada semua santri, meski kemampuan mereka*

¹⁹ Wawancara 18 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla'*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

berbeda. Program kami dirancang untuk memberikan standar minimal kepada semua santri, mengatasi kesulitan yang mungkin timbul akibat latar belakang pendidikan yang berbeda”²⁰

Efek samping dari pertemuan di atas dapat diasumsikan bahwa beberapa hal menghalangi siswa dalam mempelajari spesialisasi kaligrafi Arab (*khot/imla'*). Kurangnya minat disebabkan oleh kurangnya bakat dan latar belakang pendidikan mereka yang tidak melibatkan pembelajaran bahasa Arab khususnya menulis Arab (*khot/imla'*). Hal ini menyebabkan kesulitan adaptasi dengan teman yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran *khot/imla'*. Meskipun kemampuan setiap siswa berbeda-beda, guru diharapkan dapat memberikan bekal mendasar atau standar minimal yang harus dikuasai siswa agar mereka dapat mempelajari cara menulis yang benar dan baik.

Mengenai hasil wawancara bersama Ustadz Fakhrudin Ali selaku guru mata pelajaran *khot/imla'* di kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengatakan: *“Faktor yang paling terlihat adalah ketika santri sebelumnya, saat berada di kelas 6 SD atau sebelum memulai kehidupan di pesantren, belum pernah memiliki pengalaman belajar bahasa Arab atau mengikuti pengajian, termasuk TPA”²¹*. Wawancara dari ustadz tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran seni kaligrafi arab (*khot/imla'*) memiliki hambatan untuk murid khususnya pada awal-awal mereka masuk ke pondok dan belum beradaptasi dengan teman yang lain dan yang pernah belajar menulis bahasa arab dari jenjang sebelumnya dikarenakan ada murid yang sebelumnya tidak pernah mengikutin atau belajar bahasa arab khususnya dalam penulisan bahasa arab (*khit/imla'*).

Hasil wawancara dengan Afnan Mubarak selaku siswa kelas VIIA Salafiyah Wustho pondok pesantren Islamic Center Kontainer Baz Yogyakarta yaitu: *“Pada awalnya, kesulitannya mungkin terjadi saat kami harus beradaptasi dengan pengenalan huruf hijaiyah. Namun, seiring berjalannya waktu, kami terus belajar dan menghadapi kesulitan dengan bantuan penyampaian yang luar biasa dari guru. Ini membuat kami lebih mudah memahami, dan alhamdulillah, kami mampu mengatasi kesulitan tersebut. Selanjutnya, kesulitannya mungkin timbul ketika kami baru mulai latihan menulis bahasa Arab per kata”²²*.

²⁰ Wawancara 17 Januari 2024

²¹ Wawancara 18 Januari 2024

²² Wawancara 25 Januari 2024

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla') dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab

Berdasarkan pertemuan di atas, cenderung diasumsikan bahwa unsur-unsur yang menekan dalam Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah saat awal-awal masuk pondok banyak yang merasakan kesulitan menulis bahasa arab sebab sebelumnya mereka belum pernah belajar menulis khot/imla' namun dengan seiringnya waktu dan terus belajar akhirnya bisa memahami kaidah-kaidah penulisan arab yang telah diajarkan oleh gurunya. Kesulitan dalam pembelajaran Khot/imla' berkaitan dengan variasi minat dan latar belakang pendidikan santri. Beberapa siswa memiliki pengalaman sebelumnya tidak mempelajari huruf Arab, sementara yang lain tidak sudah pernah. Tantangan termasuk kurangnya minat, adaptasi dengan materi baru, dan perbedaan dalam pembelajaran awal. Meskipun demikian, program didesain untuk memberikan dasar yang diperlukan kepada semua siswa, dengan fokus awal pada kelas VIIA dan penerapan lebih lanjut di kelas berikutnya. Meskipun tantangan mungkin timbul, bantuan dari guru dan keseriusan siswa dalam belajar membantu mengatasi kesulitan tersebut, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan menulis yang baik secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta yaitu: Santri yang begitu semangat dalam belajar kaligrafi khat/Imla', Hidupkan keuntungan dan minat siswa dalam percakapan yang ingin mereka pelajari, Dapat mengukur sampai mana murid paham tentang materi yang disampaikan, Keseriusan santri dalam pembelajaran kaligrafi berdampak bagus terhadap nilai-nilai ujian mereka. Faktor pendukung bagi guru dalam Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah: Kelas yang aktif dan semangat dalam belajar menulis bahasa Arab, cintanya siswa terhadap pembelajaran seni kaligrafi (Khot/imla'), Aktifnya siswa bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan kurang paham, Semangatnya murid ketika guru memberikan tugas ataupun soal yang ditanyakan guru kepada murid, Adab murid terhadap guru yang senantiasa dijaga.

Faktor penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot/Imla) Dalam Melatih Keterampilan Menulis Arab kelas VIIA Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Karena adanya siswa dari kelas, tingkat jadwal sehari-hari sekolah yang didanai pemerintah yang mereka tidak pernah

Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (*Khot/Imla*) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta

berkonsentrasi pada bahasa Arab sekitar 15% dan kekurangan latihan ekstrakurikuler atau pembelajaran ekstra di luar wali kelas, jadi ini menjadi penghalang dalam mencari tahu bagaimana menulis bahasa Arab (*Khot / imla*).

Ucapan Terima Kasih

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, jurnal ini bisa selesai berkat banyak bantuan dari macam pihak maka oleh itu peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan data, olah data, dan penulisan.

Referensi

- Andriani, A. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Ta'allum." *Jurnal Pendidikan Islam*, 40.
- Dirwan, D., Bunyamin, B., & Umrah, S. 2018. "Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)." *Jurnal Pendidikan Islam*, 34–47.
- Hidayati, L. 2017. "Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah al Kitabah Di MTs Minat Kesugihan Cilacap." Cilacap: IAIN Purwokerto.
- Mustika, Y. 2018. "Unsur-Unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin." Dissertation, Palembang: Uin Raden Fatah
- Mustofa, D. 2020. "Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Maderasah Ibtidaiyah. Dimar:" *Jurnal Pendidikan Islam*, 15.
- Nanda Pratamaa, Muhammad Syafii Tampubolon. 2022. "Problematisasi Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*.
- Nur Ahmad Yulianto. 2018. "Metodologi Penelitian Bisni,." Malang: Polinema Press.
- Syaiful anam, and husna nashihin dkk. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, R&D, ." *Jurnal Karya Ilmiah Tahun*.
- Wulandari, S. N., Nahwiyah, S., & Akbar, H. 2021. "Analisis Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kaligrafi." *Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS*, 61.